*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 11 Nomor 04, Desember 2025*

# IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

**Dwi Damayanti Putri[1], Haifaturrahman[2], Nursina Sari [3]**
**[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram**
**[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram**
**[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram**
[1]dwiekadamayanti4@gmail.com [2]haifaturrahmah@yahoo.com , [3] sarinursina1234@gmail.com

## *ABSTRACT*

*This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in enhancing elementary school students' learning activeness. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The study was conducted at SDN 1 Cakranegara, involving classroom teachers and students as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the Problem Based Learning model improves students' learning activeness, as reflected in their active participation in discussions, confidence in expressing opinions, and collaboration among students during the learning process. Therefore, the Problem Based Learning model can be considered an effective alternative for elementary school learning.*

***Keywords:*** *Problem Based Learning, Learning Activeness, Qualitative Research, Elementary School*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Cakranegara dengan subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta kerja sama antar siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Keaktifan Belajar, Penelitian Kualitatif, Sekolah Dasar

.

## A. Pendahuluan

Keaktifan belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena mencerminkan keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, maupun emosional selama kegiatan belajar berlangsung. Keaktifan belajar tidak hanya ditunjukkan melalui aktivitas bertanya atau menjawab pertanyaan, tetapi juga melalui perhatian, antusiasme, serta partisipasi siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu berinteraksi secara positif dengan guru dan teman sebaya. Keaktifan belajar juga berperan dalam membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan dan mengonstruksi pengetahuan. Dengan demikian, keaktifan belajar berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa (Sardiman, 2020; Uno, 2021).

Pembelajaran di sekolah dasar idealnya menerapkan prinsip *student-centered learning*, yaitu pembelajaran yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses belajar. Namun, pada praktiknya masih ditemukan pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung bersifat pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti kurangnya keberanian bertanya dan minimnya interaksi antarsiswa. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal (Sanjaya, 2020).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada penyajian masalah kontekstual sebagai pemicu aktivitas belajar siswa. Model ini menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara mandiri maupun kelompok. Melalui penerapan PBL, siswa dilatih untuk menganalisis permasalahan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Proses tersebut menjadikan siswa lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Oleh karena itu, PBL dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif (Rusman, 2021).

Penerapan Problem Based Learning sangat sesuai dengan

karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung belajar melalui pengalaman konkret dan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Masalah yang diangkat dalam pembelajaran PBL biasanya bersifat kontekstual, sehingga mudah dipahami dan menarik minat siswa. Ketika siswa merasa masalah yang dipelajari relevan dengan kehidupannya, maka motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan tidak diberikan secara langsung oleh guru, tetapi dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dengan demikian, PBL dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih bermakna (Trianto, 2020).

Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berbasis masalah dapat diamati melalui berbagai indikator, seperti keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan mengemukakan pendapat, keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Selain itu, keaktifan juga terlihat dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas dan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Dalam pembelajaran PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, membimbing siswa saat mengalami kesulitan, serta memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa. Peran guru tersebut sangat penting untuk mendorong siswa agar tetap aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung (Arends, 2021).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses implementasi model Problem Based Learning dan keaktifan belajar siswa di kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan perilaku subjek penelitian secara langsung dalam konteks alami pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya memfokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi sangat relevan untuk mengungkap dinamika pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta perubahan keaktifan belajar siswa selama penerapan PBL (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian mutakhir, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Keaktifan belajar yang meningkat tidak hanya berdampak pada keterlibatan siswa di kelas, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Oleh karena itu, penerapan model PBL perlu terus dikembangkan

dan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta kondisi sekolah sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi model Problem Based Learning dan keaktifan belajar siswa di SDN 1 Cakranegara. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa sekolah dasar yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik guna memperoleh data yang valid dan terpercaya (Sugiyono, 2022)..

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Implementasi Model Problem Based Learning di SDN 1 Cakranegara

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model Problem Based Learning (PBL) di SDN 1 Cakranegara dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyajian masalah, pengorganisasian siswa dalam kelompok, pembimbingan penyelidikan, penyajian hasil diskusi, serta evaluasi pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa tanpa mendominasi kegiatan belajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah PBL secara sistematis dan konsisten.

Penerapan PBL juga ditunjukkan melalui pembagian siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen. Dalam kelompok tersebut, siswa didorong untuk berdiskusi dan saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Aktivitas diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi PBL di SDN 1 Cakranegara telah menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.

### 2. Keaktifan Belajar Siswa Selama Penerapan Problem Based Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat selama penerapan model Problem Based Learning. Keaktifan belajar siswa terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat saat diskusi, serta berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, terutama ketika permasalahan yang disajikan berkaitan dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Selain itu, keaktifan belajar siswa juga tercermin dari meningkatnya interaksi antar siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapatnya di hadapan teman-teman sekelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa di kelas.

### 3. Dampak Penerapan Problem Based Learning terhadap Proses Pembelajaran

Penerapan model Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di SDN 1 Cakranegara. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan melalui pemecahan masalah. Siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan, serta mengambil keputusan secara bersama-sama dalam kelompok.

Selain meningkatkan keaktifan belajar, penerapan PBL juga membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Problem Based Learning di SDN 1 Cakranegara terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penerapan pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar siswa terlihat dari

meningkatnya partisipasi, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Problem Based Learning turut menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar..

## DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2021). *Learning to Teach* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, A., & Nursaptini. (2023). Pembelajaran aktif di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–124.